Peran Pendidikan Tinggi dalam Perubahan Sosial di Kenagarian Taratak, Pesisir Selatan Sumatera Barat

PROPOSAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun oleh:

Indrian Toni
NIM : 05720009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Indrian Toni
No. Induk	: 05720009
Program Studi	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya ilmiah atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 November 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6807FAAF865247193
6000 DJP

Indrian toni

05720009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sulistyaningsih
Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humanora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi / Tugas Akhir
Indrian Toni

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Faskultas Isoshum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakata
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Indrian Toni
NIM : 05720009
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Tinggi dalam Transformasi Sosial di Kenagarian Taratak, Pesisir Selatan Sumatera Barat

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan/Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu sosiologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir ini dapat segera dimunaqosyahkan serta membawa manfaat terutama bagi penulis.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 10 September 2011
Pembimbing

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP. 19761224200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/16979/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peran Pendidikan Tinggi dalam Transformasi Sosial di Kenagarian Taratak, Pesisir Selatan Sumatra Barat)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indrian Toni
NIM : 05720009
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 16 November 2011
dengan nilai : A- (92)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP.19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 16 November 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Sebuah kualitas yang aneh dalam pendidikan adalah bahwa,
Sementara kebanyakan orang mengalaminya secara pribadi,
hanya segelintir yang mempelajarinya dengan serius”.
(**Theodore R. Sizet** dalam William F O’neil *Ideologi-ideologi Pendidikan,*
Yogyakarta: Pustaka pelajar 2008, hlm. 7)

Jadilah engkau kelak manusia yang berguna bagi nusa bangsamu
Tapi ingat satu hal yang paling penting,
jangan sekali-kali kau mengharapkan untuk dapat kursi jabatan tinggi
Jika kiranya kelak kursi itu akan berubah menjadi pisau tajam
Yang akan mencabik-cabik moralmu.
(**Doel Sumbang** dalam lagu *Anakku Nakula*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk untuk diriku sendiri,
Kampung Halaman,
Amak dan Abak, dan…
Amigos.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ رَّبِ الْعالَمِيْنَ. وَالصَّلاَةُ وَالصَّلاَمُ عَلَي أَشْرَفِ الأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ.

وَأَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَشْهَدُاَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَمَّابَعْدُ

Alhamdulillah, Subhanallah. Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, dengan caranya-Nya akhirnya skripsi ini sampai juga pada bagian puncak dan tak kalah rumitnya: Halaman Pengantar. Shalawat dan salam untuk nabi Muhammad Saw yang memiliki semangat luar biasa, tak sekedar memberikan inspirasi, namun juga meninggalkan tauladan yang tak berhingga.

Pada dasarnya ide dan gagasan awal skripsi ini sudah ada sejak pertengahan tahun 2008 ketika penulis pulang kampung untuk kedua kalinya. Beberapa remaja yang hanya satu-dua bilang, "pulangnya tidak pas liburan atau lebaran sih. Pemuda kita kan banyak yang merantau dan kuliah.."

Merantau bukan hal yang mengagetkan. Kita kadangkala baru merasa seseorang tidak ada bersama-sama kita setelah berhari-hari ia meninggalkan kampung. Keberangkatan adalah keniscayaan, namun kepulanganlah yang membutuhkan kerja keras. Sebelum saya meninggalkan rumah tahun 2004, kuliah hanyalah milik sebagian kecil orang saja. Hanya mereka yang keluarganya memiliki kelebihan materi dan yang berotak encer saja yang bisa kuliah. Dua hal tersebut mestilah sepaket. Jika memiliki uang kuliah masih bisa dilakukan, namun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jika hanya modal otak dan nilai bagus di sekolah tak ada yang bisa menjamin masa depan.

Lebih terkejut lagi saya ketika mengetahui satu hal, kebanyakan anak-anak muda ini melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi dengan jurusan ilmu pendidikan. Mereka kelak akan menjadi tenaga pengajar, guru, hal yang barangkali tak pernah terpikirkan di masa-masa sekolah dulu. Apa yang membuat mereka lebih banyak menjatuhkan pilihan pada ilmu pendidikan? Apakah karena perbandingan dengan jumlah sekolah di daerah kami, atau karena tak punya keberanian bersaing di dunia kerja dengan studi yang berbeda?

Perasaan-perasaan itulah yang kemudian menjadi dasar pemikiran saya. Di luar itu, saya ingin memiliki pembacaan yang lebih ilmiah mengenai kampung halaman saya. Inspirasi ini biasanya tertuang dalam tulisan-tulisan buruk saya berbentuk cerita pendek dan sajak cengeng. Sementara kuliah saya dengan nilai-nilai yang buruk membawa saya pada titik paling parah, menyerahkan proposal skripsi. Saya merasa pesimis, apakah IP 2,96 ini akan tetap saya pertahankan atau melepaskan begitu saja? Nilai akademik yang buruk, pengetahuan saya akan perkuliahan tak terperikan parahnya, kebosanan dan rasa malas yang anggun menempel sepanjang 24 saya membuat proposal ini terkatung-katung sekian lama. Pada akhir tahun 2010, sebelum saya pulang kampung, semangat untuk mengajukan proposal mulai tumbuh. Sepanjang liburan di kampung saya gunakan sehabis-habisnya untuk "kerja" dan "studi". Alhasil, mengantarkan saya pada sebuah seminar proposal yang berjalan tidak semenakutkan apa yang ada dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepala saya. Saya mesti mengganti judul yang berarti juga rumusan masalah. Syukurlah, semua yang saya butuhkan sudah tersedia dalam "dokumentasi" saya.

Sungguh, hal yang paling berat dalam penulisan dan proses revisi skripsi ini adalah melawan rasa malas. Hal-hal menyangkut ide, proses dan hal-hal lain yang melelahkan menjadi tak sebanding dengan beratnya melawan kemalasan ini. Untunglah, di antara parahnya pergaulan saya, ada banyak orang luar biasa yang memberikan semangat dan terus "memaksa" saya melakukan kerja akhir ini. Untuk merekalah pengantar ini ditulis.

Dalam pengantar ini semua adalah ucapan terima kasih dan terima kasih. Saya tak melakukan kerja ini sendiri. Mereka-mereka yang berikut inilah sebenarnya yang lebih bekerja keras ketimbang diri saya. Dengan cara masing-masing mengantarkan saya pada kesimpulan: "ayo selesaikan skripsi".

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih kepada Bu Sulistyaningsih yang setengah dipaksa menjadi dosen pembimbing saya. Sebuah keberuntungan mendapatkan seorang pembimbing yang bisa menjadi kawan kerja, penyemangat dan motivator sekaligus. Luar biasa, sungguh luar biasa. Jika tanpa SMS-SMS "kompetisi" dari beliau sampai hari ini pengantar ini tak akan pernah selesai ditulis. Kami akan sama-sama lulus dan di wisuda, saya S1 beliau S3.

Lalu segala unsur dan lembaga dan personal yang ada di Fakultas FISHUM dengan cara-cara yang luar biasa berhasil juga "memaksa" saya untuk bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih saya untuk Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Beliau terasa sangat "Minang" ketimbang saya. Bu Budi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

demikian sabar menerima keluhan-keluhan saya dan tak henti-hentinya menyisihkan waktu untuk segala hal yang tak masuk akal. Bu Ririn dengan selorohnya akan ramai-ramai mengantarkan saya ke tempat wisuda adalah sebuah upaya yang berbeda untuk menyemangati saya. Bagian tata usaha, terutama untuk prodi sosiologi yang sudah berganti sekian kali sejak tahun 2005, selalu sabar menerima kecerewetan dan permintaan ini-itu dari saya. Detik-detik inilah saya merasa betapa orang-orang yang tak begitu dalam mengenal dan kita kenal memiliki kontribusi luar biasa bagi masa depan. Terima kasih, terima kasih.

Terima kasih saya juga kepada Bapak Dadi Nurhaedi, S,Ag. M.Si selaku Ketua Prodi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora dan Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen pembimbing akademik. Mereka punya cara sendiri dalam memotivasi saya. "Seperti kereta ekspres," kata Pak Musa mengenai studi dan masa depan. Kita adalah penumpang, sistem dan aturan adalah kereta. Pada dosen dan pengajar yang lainnya, yang ada di prodi dan sebagian yang lain sudah digantikan pula. Saya baru sadar sudah hampir tujuh tahun waktu berjalan dan saya belum menyelesaikan apa-apa. Mereka, para dosen di kampus dan di ruang prodi adalah orang-orang luar biasa dan memiliki kerja keras yang harus selalu dikenang.

Amak dan Abak adalah dua manusia luar biasa yang tempat mereka juga sejajar dengan mereka yang atas tadi. Mereka adalah orang yang demikian sabar, tangguh dan demokratis. Akhirnya, inilah persembahan saya yang pertama dan mungkin satu-satunya untuk mereka. Kepada Almarhum Mamanda Markis yang tak sempat menyaksikan ini semua. Beliau pencetus semangat dan pemberi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

inspirasi terbesar untuk saya menyelesaikan ini. Beliau telah menjadi orangtua bagi saya. Terima kasih saya untuk Uda Raudal Tanjung Banua, Kak Nur Wahida Idris dan Sutan Stabit Kalam Banua. Keluarga luar biasa yang selalu mengerti kesulitan saya. Terima kasih kepada keluarga Uni Si Eng dan uda Epi dan tiga ponakan saya, Monika, Vikra, Erfan, yang selalu bertanya: "Kapan pulang? Kapan Wisuda?" Dua sepupuku yang selalu dasyat dan menyindir saya dengan manis: Beben dan Da Hen. Nayla Idris, Lek Ana, Bang Abon dan Sabil yang memberikan kejutan-kejutan terutama dalam soal makanan dan kondisi sedang sulit.

Terima kasih saya kepada Mutia Sukma yang jauh lebih repot dari saya dalam menyelesaikan "kerja berat" ini. Ia telah mencoba berbagai resep agar saya bisa duduk manis menghadapi kertas kerja. Terima kasih, terima kasih. Terima kasih dan rasa hormat yang tinggi saya buat Ibu Reny Nurcahyawati dan Pak Syahbandria yang seperti kedua orangtua saya. Mereka bahkan lebih tegang dan jauh lebih tahu diri saya ketimbang saya sendiri. Takdir yang selalu tersenyum dan ramah, serta kucing-kucing Persia yang selalu menyegarkan ingatan saya.

Terima kasih juga pada kawan-kawan saya yang bersemangat di Rumahlebah dan Poetika tempat saya mendapatkan banyak hal serta mereka yang pernah terlibat bersama-sama kami. Mahwi Air tawar, Jusuf An, Ira Komang, Kedung Dharma Romansyah, Mujibur rahaman "Kiting", "Simbah" An Ismanto, Purwana A. Syaputra, Ridwan Munawar dan banyak nama lainnya yang selalu punya cara memberikan motivasi kepada saya. Terima kasih pada Andika Ananda dan Dea Mira dan kawan-kawan yang pernah "berkompetisi". Mereka selalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memotivasi dan berlomba dengan saya dalam mengerjakan skripsi. Kita menang sama-sama, kawan.

Terima kasih kepada Muhidin M Dahlan, Iboekoe dan semua orang yang ada di sana. Terima kasih untuk kawan-kawan di kampus saya, Ariel, Roni, Teguh dan banyak nama lainnya: "Keren, Pak. Kita akhirnya selesai juga." Teman-teman di kosan yang selalu luar biasa. Para informan saya yang tak lelah saya tagih: Dodi, Repo, Rima, Meksi, Doni, Iya. Pembacaan kalian luar biasa terhadap kampung halaman. Terima kasih saya buat Angga dan wal Ependri yang kerjanya lebih dari sekedar seorang informan. Pak Yesfi yang seperti kakak bagi saya.

Untik kawan-kawan yang pernah bersama-sama dengan saya di Parikesit Institute, ada banyak nama di sana: Aim, Tia, Ipang, Afif, Afris, Sunlie, dan lain-lain. Kak Yetti, Mbak Renny, Mas Men RBM. Buat kawan-kawan saya yang selalu memberikan kesempatan untuk saya bertapa, "Doi lagi skripsi, jangan diganggu." Terima kasih untuk kalian semua. Saat-saat seperti ini saya juga ingin berterima kasih kepada komputer tua saya yang bermasalah dalam pengerjaan kerja akhir ini. Kepada kamar, Alharhum Pak Bambang sebagai pemilik rumah.

Terima kasih buat semua orang yang menyelamatkan saya selama masa-masa studi ini. Terima kasih pada mereka yang saya kenal dan mengenal saya. Ada banyak nama yang tidak tercatat dan tertulis yang juga memiliki peran besar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih...

Yogyakarta, 8 November 2011

Indrian Toni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN…… ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ……..... iii

HALAMAN PENGESAHAN …… iv

HALAMAN MOTTO ……..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN …… … vi

KATA PENGANTAR ……... vii

DAFTAR ISI ……xiii

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL…… ..xv

ABSTRAK…… xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….….. 1

B. Masalah Penelitian…….…. 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian……... 10

D. Tinjauan Pustaka……..11

E. Kerangka teori ……19

F. Metode Penelitian…….. 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Masyarakat Sumatera Barat…….. 39

B. Gambaran Umum Masyarakat Kenagarian Taratak……...…… 51

C. Pendidikan di Kenagarian Taratak…….. 63

D. Profil Informan……...… 67

BAB III PERSOALAN PENDIDIKAN DI KENAGARIAN TARATAK

A. Pendidikan dan Masyarakat Pedesaan…… 73

B. Posisi Pendidikan di Tengah Perubahan Sosial…….. 84

C. Pendidikan dan Ideologinya……... 89

D. Persoalan-persoalan dalam Dunia Pendidikan…… 95

BAB IV PERAN PENDIDIKAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL

A. Sejarah Pendidikan di Sumatera Barat……. 105

B. Faktor-faktor Transformasi Sosial di Kenagarian Taratak……109

C. Saya Kuliah, maka Saya Ada…… 122

D. Peran Pendidikan Tinggi…….. 129

BAB V PENUTUP

Daftar Pustaka……....151

Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 : Jumlah Perguruan …….…… 6

Tabel 2 : Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia …….……. .6

Tabel 3 : Jumlah mahasiswa terdaftar Setiap Tahunnya di Perguruan Negeri dan Swasta di Sumatera Barat……. 10

Tabel 4 : Daftar Buku Hasil penelitian……... 17

Tabel 5 : Lingkaran sinergisme positif antara pemikiran eksperimentalis di satu sisi dengan perubahan sosial dan pendidikan..... 30

Tabel 6 : Daftar kabupaten, Kota di Sumatera Barat…….. 43

Tabel 7 : Jumlah Penduduk Wilayah Kecamatan Sutera…….58

Tabel 8 : Jumlah Perguruan tinggi di Indonesia……. 99

Tabel 9 :Jumlah Mahasiswa Terdaftar Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia…… 100

Tabel 10 : Data lembaga pendidikan formal dan informal di kenagarian Taratak…123

Tabel 11 : Jumlah pelajar dan mahasiswa di/dari Kenagarian Taratak yang tercatat hingga tahun ajaran 2009/2010…… 124

Tabel 12 Jumlah mahasiswa Baru di Padang ...… ……...125

Tabel 13: Persentase Mahasiswa dan Tempat Kuliah di Padang…...…….. 126

Gambar 1 : Peta Sumatera Barat…… 39

Gambar 2 : Peta pesisir Selatan Sumatera Barat…… 51

Gambar 3 : Logo Kabupaten Pesisir Selatan……. 53

Gambar 4 : Peta Bandar X……. 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Perubahan sosial yang terjadi tidak hanya berpengaruh pada stratifikasi sosial, lapangan kerja, orientasi namun juga menimbulkan efek personal maupun dampak komunal. Kenagarian Taratak adalah wilayah yang merupakan bagian dari masyarakat Minangkabau yang berada di daerah rantau. Tradisi rantau, setidaknya disebabkan oleh dua hal: pertama, keinginan untuk mendapatkan kekayaan tanpa mempergunakan tanah-tanah yang ada, di mana laki-laki dalam masyarakat Minang tak mempunyai hak atas tanah-tanah warisan untuk kepentingan sendiri. Alasan kedua disebabkan oleh perselisihan-perselisihan yang menyebabkan seseorang merasa dikalahkan. Belakangan tradisi merantau untuk mencari pekerjaan itu bergeser menjadi merantau untuk pendidikan. Membaca kenagarian Taratak, sedikit-banyak juga bisa membaca persoalan-persoalan terkait di tempat lain yang mengalami perubahan mobilisasi semacam ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan dalam transformasi sosial di Kenagarian Taratak, Sumatera Barat. untuk menjelaskan itu penelitian ini mencoba melihat bagaimana pendidikan di Sumatera Barat pada umumnya dan perkembangannya di tahun-tahun belakangan. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial untuk melihat fenomena hari ini di Kenagarian Taratak dan masyarakat di daerah lainnya, serta melihat konsep pendidikan tinggi. Selain itu, Berger dan Luckmann digunakan untuk menjelaskan dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dengan metode analisa fenomenologi. Menurut kedua pemikir ini, tatanan sosial merupakan produk yang dibentuk dan diproduksi manusia yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang eksistensinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain mengamati langsung, dilakukan juga wawancara intensif dengan informan. Penelitian ini akan menampilkan informasi-informasi melalui pemaparan, penggambaran, dan menceritakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pendidikan tinggi menjadi salah satu upaya untuk membuka lapangan pekerjaan baru, kesempatan untuk mengubah status sosial, serta menciptakan generasi yang lebih peka, kritis dan terdidik. Di luar itu berbagai persoalan pendidikan juga dibicarakan untuk melihat sejauh mana kontribusi pendidikan tinggi di tengah masyarakat yang terus mengalami perkembangan serta persoalan-persoalan di dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Keyword: pendidikan tinggi, perubahan sosial, kenagarian taratak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial memberikan dampak terhadap perilaku, sikap, pola pikir dan kehidupan di dalam masyarakat dan seluruh kebudayaannya. Pada perkembangannya, hampir seluruh lini dalam kehidupan selalu mengalami pergeseran yang akan mempengaruhi sistem nilai sosial. Pendidikan merupakan salah satu unit kebudayaan yang terus mengalami perkembangan. Hal ini berkaitan dengan urgensi pembangunan yang bertujuan pembangunan manusia seutuhnya yang salah satunya tercermin lewat pendidikan. Geliat dan kesadaran masyarakat akan pendidikan seakan tidak berhenti. Peran dan fungsi saat ini tidak hanya bisa dirasakan oleh mereka yang ada di perkotaan, namun ia terus masuk ke pelosok daerah dan jauh menyentuh masyarakat pedesaan khususnya pada anak-anak muda.

Dalam definisi yang luas, pendidikan diartikan sebagai hidup, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung selama hidup dengan bentuk kegiatan terentang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tak disengaja sampai dengan terprogram. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah, yang diajarkan dalam lembaga pendidikan formal, berlangsung dalam waktu terbatas, pada masa anak dan remaja, berlangsung dalam lingkungan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Isi pendidikan tersusun secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terprogram dalam bentuk kurikulum. Sementara definisi alternatif, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dalam definisi ini adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, non-formal, informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[1]

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai yang ditandai oleh adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan dan informasi. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Islam melihat pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah[2].

Pendidikan dalam sejarah kebangsaan sudah dimulai sejak periode kolonialisasi di mana di Hindia Belanda bagian timur pada awal abad ke 16 sudah muncul konsep sekolah kristiani untuk mengajarkan injil dan sedikit pelajaran menulis. Sementara untuk wilayah Indonesia lainnya, sekolah semacam ini mulai berdiri pada awal-awal abad ke-19. Sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak Eropa tersebut untuk pertama kalinya dibuka secara resmi di bumi nusantara pada 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Lihat Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm. 3-12.

[2] *http://www.sabili.co.id/tafakur/tujuan-pendidikan-dalam-islam*

Januari 1817 di Batavia[3]. Fase-fase selanjutnya, pendidikan juga dibuka untuk pribumi-pribumi kelas sosialnya paling tinggi.

Dunia pendidikan dewasa ini diselimuti oleh kondisi-kondisi yang sangat merepotkan. Pendidikan berada dalam dua sisi mata uang, sebagai sarana (dan bahkan nyaris satu-satunya) media untuk mobilisasi status sosial, di sisi yang lain tak bisa melepaskan diri dari kungkungan kapitalisme dan menjadi adikuasa. Dalam banyak kasus atas pengamatan peran pendidikan, lembaga pendidikan tak ubahnya seperti ruang pelatihan, di mana sekolah ingin menciptakan produk, di sisi lain ia juga menghasilkan teori ketimbang pengalaman. Bahkan kata O'neil dengan mengutip Francis Chase, pembedaan tradisional antara 'pelatihan' dengan 'pendidikan' menjadi makin kabur dan kurang jelas[4].

Peran serta negara sebagai pemilik sah republik ini juga tidak terlalu berpihak. Anggaran untuk pendidikan yang sedikit dari pendapatan negara, kurangnya tenaga pendidik, minimnya fasilitas merupakan cerita lama dalam kasus pendidikan di negeri ini. Padahal jelas-jelas negara punya tanggung jawab atas pendidikan warganya. Pendidikan merupakan suatu upaya pedagogis untuk menstranfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran. Tata nilai tersebut dituangkan dan dirumuskan dalam dasar-dasar pandangan hidup bangsa itu. Dalam Pembukaan UUD 1945 sudah dijelaskan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] DR. Burhanudduin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 39.

[4] Willian F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5.

tugas negara adalah: Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam PP No 19/2005 pasal 19 sampai dengan 22 tentang standar proses pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran[5].

Apa yang menjadi poin dalam Peraturan Pemerintah tersebut tak lebih sebagai slogan belaka. Lembaga pendidikan formal masih belum mampu menerapkannya dengan maksimal dan merata. Kalau pun ada, sekolah-sekolah itu tak terjangkau dan sangat jauh dari harapan masyarakat kecil, karena negara tak pernah sepenuhnya menjamin dan menanggung biaya pendidikan bagi anak negerinya. Pendidikan tetap saja masih merupakan hal baru bagi sebagian bangsa kita, sekaligus harga yang mahal bagi banyak masyarakat kita. Di Indonesia, sebenarnya Pendidikan sudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] *Refleksi Peran Guru dalam Dinamika Pendidikan di Indonesia*, http://nungma.blogspot.com /2009/05 /refleksi-peran-guru-dalam-dinamika.html, diunduh 3 April 2011.

secara jelas-jelas diatur dalam UUD 1945 dan diperjelas dengan dirumuskannya norma-norma pokok yang tertuang dalam Pasal 31 dan 32 UUD 1945 yaitu:

Pasal 31:

(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran

(2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Pasal 32:

Pemerintah memajukan kebudayaan Nasional Indonesia[6].

Kenyataannya, pendidikan yang "bergaya bank" (mengutip Freire, *banking education*), lembaga pendidikan sebagai instansi yang diharap-harapkan tak lebih menganggap siswanya sebagai modal. Persoalan besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang semacam itu tentu amat terasa ketika kita mulai menilik ke daerah. Lembaga pendidikan dan fasilitas yang tidak merata akan membawa dampak sendiri bagi masyarakatnya. Meski demikian, dalam banyak kelompok masyarakat, pendidikan merupakan bagian dan strategi stratifikasi sosial.

Tinggi rendahnya pendidikan serta hasil yang bisa dicapai lewat pendidikan, ikut mempengaruhi pola jenjang kelas sosial yang ada. Pekerjaan merupakan aspek penting kehidupan dan seolah menjadi tujuan utama dari pendidikan. Jenis pekerjaan tertentu merupakan bagian dari cara hidup yang sangat berbeda dengan jenis

[6] Redja Mudyahardjo. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Studi Awal*..... hlm. 354-355.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pekerjaan lainnya[7]. Kesenjangan lainnya bisa dilihat dari betapa ketatnya persaingan antar sekolah, baik negeri maupun swasta dalam meningkatkan kualitas SDM masing-masing. Hal itu terasa semakin timpang dengan semakin seringnya kita mendengar ada banyak sekolah dengan fasilitas minim, bangunan yang tak layak huni, sekolah yang kehilangan guru dan murid. Ironisnya, itu terjadi seringkali di waktu yang sama dan tempat yang tak terpisah jauh. Lagi-lagi, wilayah pedesaan yang paling menuai dampak dari hal tersebut.

Di Indonesia terdapat 3,011 lembaga pendidikan yang tersebar dalam beberapa kampus negeri dan swasta dengan jumlah mahasiswa yang tidak sedikit jumlahnya. Jumlah tersebut bisa kita lihat dalam tabel berikut:

Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia
TAHUN: 2009/2010

No	Variabel	Negeri		Swasta		Total
		Jumlah	Persentase	Jumlah	persentase	
1	Universitas	48	10.43	412	89.57	460
2	Institut	6	11.32	47	88.68	53
3	Sekolah Tinggi	2	0.15	1,314	99.85	1,316
4	Akademi	-	-	1,015	100.00	1,015
5	Politeknik	27	16.17	140	83.83	167
	Lembaga Pendidikan	**83**	**2.76**	**2,928**	**97.24**	**3,011**

Sumber: disarikan dari http://web.worldbank.org

Jumlah Mahasiswa Terdaftar di Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia
TAHUN: 2009/2010

No	**Variabel**	**Negeri**		**Swasta**		**Total**
		Jumlah	Persentase	Jumlah	persentase	
1	Universitas	1,680,370	55.50	1,347,280	44.50	3,027,650

[7] *Pendidikan dan Mobilitas Sosial*, diunduh dari www.uns.ac.id/data/sp9.pdf. hal 88. Diunduh 12 Maret 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2	Institut	66,107	35.38	120,716	64.62	186,823
3	Sekolah Tinggi	1,688	0.22	752,731	99.78	754,419
4	Akademi	-	-	252,488	100.00	252,488
5	Politeknik	56,596	48.93	59,063	51.07	115,659
		1,804,761	**41.61**	**2,532,278**	**58.39**	**4,337,039**

Sumber: disarikan dari http://web.worldbank.org

Dari tabel di atas terlihat besarnya porsi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan swasta. Lembaga pendidikan swasta menguasai 97,24 % dari keseluruhan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Sementara minat mahasaswa untuk sekolah di perguruan tinggi jauh lebih besar. Ini bias terlihat dari persentase jumlah mahasiswa dari 83 kampus negeri dan 2928 kampus swasta. Biaya yang lebih murah menjadi salah satu factor pemicu. Namun, saat ini kampus negeri pun memiliki hak otonom untuk mengurusi dan mendanai kampusnya sendiri, sehingga biaya murah pun tak lagi bias dipasangkan pada kampus negeri.

Pada dasarnya, pendidikan hanya salah satu dari tiga "jenis pendidikan" yang tersedia, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pada pendidikan formal, dunia kerja dan dunia status lebih mempercayai kepemilikan ijazah untuk jabatan dan status. Seiring perkembangan, kemampuan atau *skill* individu yang bersifat praktis lebih dibutuhkan. Hal ini memberikan peluang bagi tumbuhnya pendidikan-pendidikan nonformal, yang lebih bisa memberikan keterampilan praktis-pragramatis bagi kebutuhan dunia kerja. Kasarnya, sisi intelektualitas orang-orang berpendidikan lebih tinggi derajat sosialnya dalam masyarakat namun ini lebih terfokus pada jenjang-jenjang hasil keluaran pendidikan formal. Makin tinggi sekolahnya makin tinggi tingkat penguasaan ilmunya sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipandang memiliki status yang tinggi dalam masyarakat[8]. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin bisa menempatkan dia pada posisi yang layak dalam dunia kerja dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat.

Mobilisasi sosial dari wilayah rural menuju perkotaan dalam rangka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tumbuh semakin tinggi. Umumnya, perguruan tinggi hanya terdapat di kota-kota besar, kabupaten, ibukota provinsi atau di provinsi dan pulau lain. Semakin jauh tempat tersebut, dianggap sebagai potensial. Semakin bagus dan poluler jurusan dan tempat kuliah akan semakin meningkatkan status seseorang. Belum lagi adanya semacam kepercayaan terhadap 'kemampuan' kampus tertentu yang menciptakan tenaga terampil untuk jurusan tertentu. Kampus menjadi mozaik yang membingungkan namun terpetakan dengan sendirinya.

Dalam masyarakat pedesaan yang berorientasi pada pertanian, pendidikan menjadi salah satu jalan untuk mampu meraih perubahan struktural mengingat status yang diperoleh sudah ada begitu saja, diwariskan dari keluarga asal. Atau *ascribed status* (status yang diperoleh sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya). Seiring dengan lahirnya industri modern, pembagian kerja dan organisasi modern turut menyumbangkan adanya *achieved status (*status sosial yang diraih seseorang karena kerja keras dan usaha yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] www.uns.ac.id/data/sp9.pdf ***mobilitas sosial dan pendidikan. Hal 92*** Diunduh 12 Desember 2010.

dilakukannya), seperti pekerjaan, pendapatan hingga pendidikan[9]. Pendidikan menjadi salah satu jawaban untuk mampu merubah status yang dimaksud.

Penelitian ini akan mencoba mengkaji salah satu wilayah pedesaan yang ada di Sumatera Barat, yakni masyarakat di kenagarian Taratak. Kenagarian ini terletak di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kenagarian Taratak merupakan salah satu wilayah pedesaan di Indonesia yang sedang bergerak mengikuti zamannya. Pendidikan menjadi perhatian besar bagi sebagian masyarakat kita saat ini dan merupakan gejala umum yang terjadi di wilayah pedesaan. Membaca Kenagarian Taratak, dalam waktu yang sama, kita berhadapan dengan wilayah-wilayah pedesaan umumnya yang saat ini sedang berhadapan langsung dengan berbagai perubahan sosial kemasyarakatan. Kita bisa melihat banyaknya para pelajar yang berbondong-bondong untuk masuk kampus dengan harapan bisa menghadapi transformasi besar-besaran ini. Kenagarian Taratak dan anak mudanya adalah salah satu bagian dari arus besar itu.

Saat ini jumlah lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta di Provinsi Sumatera Barat berjumlah 95 buah. Jumlah mahaswa tercatat periode 2009/2010 sekitar 120.450 mahaswa. Pada tahun itu jumlah mahaswa barunya berjumlah 28.873 dari 66.932 pendaftar. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan, minat masyarakat terhadap pendidikan di wilayah ini semakin hari

[9] Slamet Widodo, *Proses-proses Perubahan Sosial; Perubahan Stratifikasi dan struktur Sosial*. Diunduh dari http://learning-of.slametwidodo.com/2008/02/01/proses-proses-perubahan-sosial-perubahan-stratifikasi-dan-struktur-sosial/. Diunduh 8 januari 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semakin meningkat[10]. Setiap tahun jumlah mahasiswa baru selalu meningkat, demikian juga halnya dengan jumlah pendaftarnya. Jumlah mahasiswa baru di Sumatera Barat baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan tinggi Swasta (PTS) serta jumlah mahasiswa terdaftar setiap tahunnya bisa kita lihat pada tabel berikut:

Tahun	Mahasiwa Baru	Mahasiswa Tercatat	Ket
2007/2008	25,232	86,325	
2008/2009	26,203	113,234	
2009/2010	28,873	120,450	66.932 Pendaftar

Sumber: http://web.wordbank.org

Masyarakat Kenagarian Taratak merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang sedang mengalami sebuah pergeseran nilai yang luar biasa. Bahkan, jika mau jujur, munculnya kesadaran akan pendidikan bukanlah semata-mata sebuah sikap yang dipilih, melainkan kenyataan yang harus dialami. Maksudnya, kesadaran untuk kuliah bagi anak-anak muda lebih karena sebagai upaya mereka untuk bisa bertahan di tengah arus besar perubahan yang terjadi saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana peran pendidikan tinggi dalam perubahan sosial di Kenagarian Taratak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat?

---

[10] Disarikan dari tabel yang diunduh dari *http://web.worldbank.org*. Diunduh pada Senin, 2 Mei 2011, jam 16.00.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut terhadap masalah yang diidentifikasi, sehingga apa yang dituju dapat disusun berdasarkan urutan masalah yang telah dirumuskan sementara manfaat lebih ditegaskan bagi pengembangan suatu ilmu bagi kepentingan praktis[11]. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan dalam perubahan sosial masyarakat Kenagarian Taratak.

Harapannya penelitian ini memiliki manfaat dan mampu memberikan sumbangan kajian pendidikan dan perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia, serta memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu sosial sekaligus sebagai titik berangkat atau usaha lain dalam melihat dan persoalan-persoalan sosial di tengah masyarakat kita.

D. Tinjauan Pustaka

Pendidikan menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Lewat pendidikan pula, muncul upaya-upaya untuk bisa bertahan sekaligus mampu menghadapi berbagai bentuk perubahan sosial yang terjadi. Tak bisa ditolak bahwa perubahan akan terus terjadi di tengah masyarakat kita. Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan mencari rujukan kepustakaan

[11] Lihat Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2003), hlm. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang membicarakan persoalan-persoalan mengenai pendidikan dan perubahan sosial di tengah masyarakat.

Eko Prasetyo menulis buku yang sangat provokatif mengenai fakta-fakta seputar pendidikan di Indonesia yang merupakan bagian dari Seri Dilarang Miskin. Buku tersebut diberi judul yang sangat gambling yakni *Orang Miskin Dilarang Sekolah*[12]. Dalam bukunya ini satu hal yang dia ingin kemukakan adalah betapa pendidikan telah menjadi semacam pasar. Eko melihat, lembaga pendidikan di Indonesia menjadi bergitu ambisius mencari keuntungan besar dan secara sadar mengabaikan kelompok-kelompok tertentu, sebagian besar masyarakat yang hidup prihatin untuk tidak bisa merasakan pendidikan.

Eko mengemukakan banyak kasus yang dikutipnya dari surat kabar betapa pendidikan semakin lama semakin jauh dari tujuannnya semula yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun kenyataannya, sekolah menjadi mahal, lembaga pendidikan swasta menjamur, pemerintah pun seperti mengabaikan kenyataan ini dengan membiarkan sekolah-sekolah mengatur sendiri anggaran dan biaya yang dibebankan kepada muridnya. Buku ini ditambah dengan ilustrasi oleh Ismail sukribo yang semakin memprovokasi yang membuat semua pembaca menjadi geram dan keinginan untuk menggugat. Buku ini semacam kritik atas lembaga pendidikan yang sudah ada jauh sebelum Indonesia ada dan hak untuk semua anak bangsa pun telah tertuang dalam Undang-undang.

[12] Eko Prasetyo, *Orang Miskin Dilarang Sekolah* (Yogyakarta: Resist Book, 2009).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

William F. O'neil dalam bukunya *Ideologi-ideologi Pendidikan*[13] mencoba menawarkan diri untuk menemukan cara baru dalam berpikir tentang filosofi pendidikan. Ia mencoba membahas ideologi-ideologi yang terkandung di dalam pendidikan. William memaparkan enam ideologi pndidikan di dalam buku tersebut, yakni: Ideologi Fundamentalisme, Ideologi Intelektualisme, Ideologi Konservatisme, Ideologi Liberalisme, Ideologi liberasionisme dan Ideologi Anarkisme. Keenam ideologi tersebut dibagi dalam masing-masing bab yang cukup panjang dan detail. Meskipun buku ini seperti teks pengantar, namun analisisnya yang mendalam membuat buku ini menjadi sangat penting, di mana di dalamnya, di tiap-tiap bab William memberikan rujukan kepustakaan.

Buku ini merupakan konsep dan teori pendidikan yang berkembang di Negara Maju (khususnya Amerika Serikat) sehingga untuk melihat relevansinya di Indonesia, kita mesti mencoba mencari perbandingan sendiri. Buku ini memberikan kesadaran baru kepada kita, betapa sebenarnya lembaga pendidikan tidak bisa dilihat sebelah mata. Sekolah menjadi sebuah proyek luar biasa dan berperan besar dalam struktur kenegaraan.

Esai Haryatmoko berjudul *Sekolah, Alat Reproduksi Kesenjangan Sosial—Analisis Kritis Pierre Bourdieu*[14] cukup pedas mengkritik pendidikan. Menurut Haryatmoko, mengutip Bourdieu sekolah hanya menjadi lembaga reproduksi kesenjangan sosial di mana kelas sosial yang paling tinggi lebih diuntungkan oleh

---

[13] Willian F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

[14] Haryatmoko. *Sekolah, Alat Reproduksi Kesenjangan Sosial—Analisis Kritis Pierre Bourdieu*. Majalah Basis No. 07-08, tahun ke- 57, Juli-Agustus 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sistem pendidikan karena mereka lebih siap dan lebih mampu menghadapi persaingan. Dalam lingkungan sosial kelas atas, pola pendidikan sudah berjalan dari ranah keluarga. Sekolah seolah memberikan kesempatan bagi setiap lapisan masyarakat, namun sesungguhnya sekolah menuntut suatu syarat tertentu bila ingin mendapatkan tempat terhormat di satu universitas ternama.

Dalam pandangan Bourdieu yang dikutip oleh Haryatmoko ini melihat, sistem sekolah bertanggungjawab terhadap banyaknya kegagalan yang dialami oleh peserta didik dari kelas bawah. Mulai dari kesempatan mendafat fasilitas pendidikan, pola kompetisi, hingga kesempatan kerja. Dalam hal ini, tulisan ini mengkritik pola pendidikan yang 'terkesan' memberi kesempatan bagi semua pihak namun kenyataannya sekolah telah menyaring seseorang untuk terlibat di dalamnya yang selalu didominasi oleh kelompok-kelompok kelas sosial tinggi.

Terkait pendidikan dan hubungannya dengan masyarakat Sumatera Barat, DR. Burhanuddin Daya menulis sebuah buku yang mengupas tentang pergerakan keislaman di Minangkabau hingga berdirinya sebuah lembaga pendidikan islam Sumatera Thawalib. Buku tersebut berjudul *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*[15]. Buku ini mengupas dinamika masyarakat Minangkabau periode abad ke 19 dan 20 di mulai dengan peperangan kelompok adat dan agama. Inilah periode besar-besaran yang terjadi di masyarakat Minangkabau, di mana konsep *adat bersandi adat* mengalami perubahan signifikan dengan *adat bersandi*

[15] DR. Burhanuddin Daya. *Gerakan Pembebasan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 1995).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

syarak. Islam pada akhirnya, dalam perkembangannya masuk ke sendi-sendi adat dan menjadi bagian penting di dalamnya. Proses ini terus berlanjut, sehingga surau menjadi salah satu sarana pendidikan ilmu agama dan sekaligus mengajarkan hal-hal umum bagi anak-anak muda.

Sumatera Thawalib yang semula adalah perkumpulan pelajar-pelajar islam Sumatera menjadi sebuah perkumpulan guru muda agama islam yang menyajikan pendidikan islam dalam bentuk baru melalui lisan dan tulisan, selain sebagai lembaga pendidikan yang mengalami petkembangan luar biasa di awal abad 20, Sumatera Thawalib adalah penentang keras konsep kolonialisme dan imprealisme, sehingga mereka pun menjadi salah satu organisasi islam yang radikal di bawah pemimpin yang militan. Dengan sangat cepat geralan anti penjajahan dan semangat cinta tanah air, Sumatera Thawalib di terima di setiap tempat dan merata di Sumatera Barat. Sumatera Thawalib dalam kurun waktu itu tidak semata-mata sebuah lembaga pendidikan semata, melainkan juga sebuah gerakan yang besar. Buku ini mengupas kelahiran lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam periode-periode kebangkitan nasional hingga masa kemundurannya.

Dalam bukunya *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial*[16] W.F. Werthem mengulas mengenai perubahan sosial di Indonesia pada periode kolonialisasi hingga pasca kemerdekaan negeri ini. ia mengamati perubahan dalam sistem ekonomi, status sosial, tata bangun kota dan dinamikanya, perubahan

[16] W.F. Wertheim. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 1999).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

politik, agama, sinkretisme kebudayaan, dan perubahan dalam sistem hubungan kerja. Wertheim melihat, perubahan yang terjadi di negeri yang dulu disebut Hindia Belanda sejak kedatangan bangsa-bangsa Eropa sungguh sangat besar. perubahan terbesar muncul menjelang akhir-akhir abad ke 19 dan sepanjang abad 20, namun dalam bidang-bidang tertentu seperti pertanian misalnya, Wertheim mengatakan tidaklah terjadi sebuah perubahan yang cukup signifikan. Dalam masyarakat tradisional pertanian misalnya, hingga saat ini masih digunakan alat-alat tradisional.

Terkait dengan itu Wertheim juga melihat perubahan yang terjadi di kawasan Asia Selatan dan Tenggara serta mencoba mengaitkannya dengan perubahan sosial di Indonesia. Namun begitu, penelitian ini terbatas hanya pada periode tahun 1950-an awal. Beberapa poin dari penelitian ini masih saja relevan sebab tak bisa dipungkiri, perubahan sosial yang terjadi dan terus saja berkembang lebih di dominasi oleh perubahan dalam lingkup budaya. Persoalan ketenagakerjaan, pendidikan dan status sosial yang diamati oleh Werteim, saat ini masih bisa dilihat bentuknya dan seolah menjadi peristiwa hari ini saja, terkait dengan penelitian ini.

Buku lain yang mengungkap keterlibatan Sumatera Barat dalam perkembangan sejarah tanah air adalah Sumatera Barat di Panggung Sejarah[17]. Buku ini merupakan sebuah usaha pembacaan dari dalam bagaimana orang-orang Minangkabau punya keterlibatan baik secara fisik dan intelektual dalam pergerakan kebangsaan. Buku ini mencatat periode-periode sejak proklamasi didengungkan,

[17] Hasril Chaniago, Mestika Zed, Edy Utama. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempertahankan republik setelah kejatuhan Jakarta dan Yogyakarta, PRRI yang ditanggapi dengan semangat perang yang besar dari pusat hingga dampak-dampak yang terjadi bagi masyarakat minang di tanah mereka sendiri hingga momen-momen menjelang jatuhnya Orde Baru. Buku ini mencoba menampilkan wajah Sumatera Barat tanpa berpretensi sebagai sebuah 'buku putih'. Buku ini juga mengupas bagaimana setelah melampaui masa-masa sulit, orang Minangkabau justru mengalami sebuah kemunduran besar sebaca politik dan budaya.

Beberapa buku dan penelitian di atas sedikit banyak memberikan fokus kajian bagi penelitian ini. Namun demikian, penilitian ini memiliki perbedaan yang khas dengan penelitian terdahulu, yang tercatat dalam tinjauan pustaka ini.

Studi yang akan penulis lakukan adalah mengenai peran pendidikan di tengah konstruksi sosial yang terjadi di wilayah Kenagarian Taratak, khususnya generasi muda, mengenai peran pendidikan dalam perubahan sosial yang terjadi di wilayah mereka. Respon ini terkait dengan bagaimana pandangan mereka terhadap pendidikan, khususnya generasi muda dalam melihat perguruan tinggi, usaha yang dilakukan dan jenis pendidikan seperti apa yang dirasa mampu menghadapi perubahan yang terus berkembang. Buku-buku tersebut di atas cukup membantu penelitian yang akan penulis lakukan.

Jika dipetakan, berikut beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa buku yang disebutkan di atas tadi.

No	Penulis	Judul dan Tahun Penelitian	Fokus kajian	Fokus kajian penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

				(persamaan dan perbedaan)
1.	Eko Prasetyo	Orang Miskin Dilarang Sekolah, 2009	Kritik terhadap lembaga dan sistem pendidikan	Sama-sama melihat peran pendidikan, namun penelitian ini diharapkan lebih objektif dan tidak provokatif
2.	William F. O'neil	*Ideologi-ideologi Pendidikan (terbit 2008)*	Menggambarkan beberapa jenis ideologi dalam pendidikan Amerika	Penelitian ini akan menyinggung ideologi, namun tidak spesif ke arah itu dan fokus pada satu masyarakat saja.
3.	Haryatmoko	*Sekolah, Alat Reproduksi Kesenjangan Sosial—Analisis Kritis Pierre Bourdieu, (2008)*	Menjabarkan konsep Bourdieu tentang kesenjangan sosial bermula dari latar sosial anak didik	Sama-sama melihat latar sosial namun penelitian ini lebih melihat peran pendidikan di tengah kompleksnya persoalan sosial masyarakat
4.	DR. Burhanuddin Daya	*Gerakan Pembebasan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib (1995)*	Perkembangan lembaga pendidikan di Sumatera Barat lewat gerakan Sumatera Thawalib	Sama-sama melihat persoalan dan perkembangan pendidikan di Sumatera Barat, tetapi penelitian ini tidak merunut sejarah pendidikan Sumatera Barat melainkan perkembangannya saat ini.
5.	W.F. Wertheim	*Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial (1999)*	Melihat perubahan sosial masyarakat Indonesia sejak masa	Meskipun kajian Indonesia di masa lampau, namun kajian Wertheim masih bisa dibaca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

			kolonialisasi hingga masa kemerdekaan. Salah satu poinnya membicarakan pendidikan	jejaknya hingga hari ini. Dan fokus penelitian ini adalah melihat respon masyarakat.
6.	Hasril Chaniago, Mestika Zed, Edy Utama	Sumatera Barat di Panggung Sejarah (1998)	Sejarah perkembangan masyarakat Sumatera Barat sejak kemerdekaan hingga masa reformasi.	Beberapa bagian dari penelitian Hasril C dkk sangat membantu terutama mengenai perubahan nagari menjadi desa.

E. Kerangka Teori

Perubahan besar yang terjadi dalam masyarakat Indonesia terkait dalam bidang budaya dimulai perluasan pendidikan Barat oleh kaum muda terutama kelompok borjuis perkotaan. Perluasan pendidikan rakyat, pada periode kolonialisasi, hanya merupakan salah satu faktor yang memperkenalkan kaum petani dan buruh pada berbagai kebiasaan orang Eropa[18]. Generasi muda dan intelektual seringkali mencoba meniru cara orang-orang Belanda. Hal itu terlihat dengan penampilan para tokoh-tokoh sentral dalam masa-masa kebangkitan nasional.

Perubahan tak pernah menemukan titik yang mapan. Ia senantiasa bergerak dan terus bergerak untuk sebuah keseimbangan dan kemudian dengan tak terhindarkan akan terus mengalami perkembangan. Kurt Lewin secara khusus melakukan studi tentang perubahan secara ilmiah mengenalkan konsepnya dengan

[18] W.F. Wertheim. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi*…. hlm, 236.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

model *force-field* yang diklasifikasi sebagai model *power-based*[19]. Menurutnya, perubahan terjadi disebabkan munculnya tekanan-tekanan tertentu terhadap kelompok, individu, atau organisasi dalam masyarakat. Lewin menilai bahwa kekuatan tekanan (*driving forces*) akan berhadapan dengan penolakan (*resistances*) untuk berubah.

Perubahan hanya dapat terjadi dengan memperkuat *driving forces* dan melemahkan *resistences to change*. Hal ini bisa terlihat dari pergeseran tradisi merantau dalam masyarakat Minangkabau, termasuk masyarakat Kenagarian Taratak yang semula untuk kepentingan ekonomi semata-mata, saat ini mulai berganti dengan banyaknya dari anak-anak muda yang memutuskan pindah ke kota untuk kuliah. Kesadaran akan meraih gelar juga memiliki harapan akan berpengaruh pada mobilitas mereka. Di mana, di tengah perubahan yang terus terjadi, ijazah diharapkan mampu menyematkan anak-anak muda untuk mempertahankan posisi dan peran sosial mereka di tengah masyarakat.

Comte memandang bahwa masyarakat harus menjalani berbagai tahap evolusi di mana pada setiap tahap dihubungkan dengan pola pemikiran tertentu. Bagi Comte setiap kemunculan tahap baru akan diawali dengan pertentangan antara pemikiran tradisional dan pemikiran yang bersifat progresif. Sebagaimana Spencer yang menggunakan analogi perkembangan makhluk hidup, Comte menyatakan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Slamet Widodo. *Mekanisme perubahan Sosial; Mekanisme Interaksional dan Sumber-sumber Struktural.* http://learning-of.slametwidodo.com/2008/01/02/ Mekanisme-perubahan-Sosial-Mekanisme-Interaksional-dan-Sumber-sumber-Struktural/ Diunduh 8 januari 2011.

dengan adanya pembagian kerja, masyarakat akan menjadi semakin kompleks, terdeferensiasi dan terspesialisasi[20].

Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada mahkluk hidup. Komponen utama pemikirannya yaitu mengenai adanya proses deferensiasi. Ia berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya[21]. Perubahan berlangsung seperti sebuah siklus untuk mewujudkan sistem keseimbangan baru.

Sementara Sztompka melihat masyarakat bukanlah sebuah kekuatan fisik (*entity*), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda. Masyarakat selalu mengalami perubahan di semua tingkat kompleksitas internalnya. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap, serta kehidupan sosialnya. Dalam tingkat makro, terjadi perubahan ekonomi, politik, di tingkat mikro terjadi pula perubahan interaksi, dan perilaku individual dan di tingkat mezzo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi[22]. Perubahan terjadi karena adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20]Slamet Widodo. *Perspektif Teori tentang Perubahan Sosial; Struktural Fungsional dan Psikologi Sosial* http://learning-of.slametwidodo.com/2008/02/01/perspektif-teori-tentang-perubahan-sosial-struktural-fungsional-dan-psikologi-sosial/ diunduh 12 Desember 2010.

[21] *Ibid, perspektif Teori…*

[22] Novianti. *Perubahan Sosial Pada Komunitas Cina Kebun Sayur (Studi Deskript if di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang*). Proposal Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, 2010. hlm. 8 Diunduh pada 5 Januari 2011.

perubahan sikap dan perasaan bahwa ingin merubah struktur yang sudah ada dengan harapan menjadikannya lebih baik lagi.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu jalan yang ditempuh sebagai siasat untuk bisa bertahan di tengah gempuran perubahan yang terjadi di setiap lini di tengah masyarakat kita dewasa ini. Perubahan sosial bukan hanya milik masyarakat kota, tetapi juga berimbas dan berkembang luas di tengah masyarakat pedesaan. Dalam banyak kasus, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi salah satu jalan untuk bisa menyelamatkan diri dari resiko-resiko semacam itu.

Melihat peran pendidikan dalam transformasi sosial yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, dalam penelitian ini dilihat lewat dua cara pandang:

1. **Teori Perubahan Sosial**

   Perubahan sosial serta perubahan budaya pada dasarnya merupakan dua tataran yang berbeda namun memiliki keterkaitan antara keduanya, namun perubahan pada hubungan sosial akan menimbulkan perubahan pada aspek nilai dan norma yang menjadi bagian dari perubahan budaya dalam suatu masyarakat. Faktor pendorong perubahan sosial meliputi kontak dengan kebudayaan lain, sistem masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen serta masyarakat yang berorientasi ke masa depan[23].

   Masyarakat modern adalah masyarakat yang kompleks, di mana keragaman jenis pekerjaan yang berbeda-beda kepentingannya membawa

[23] *Perubahan Sosial dan Perspektif Sosiologi* http://massofa.wordpress.com/2008 /02/06/perubahan-sosial-dan-perspektif-sosiologi/ diunduh, 1 April 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penghasilan yang tidak sama serta kondisi kerja yang tidak sama pula. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk bisa melakukan perbaikan status sosial, sebab dalam masyarakat industri membutuhkan tenaga kerja terampil dan siap kerja. Inilah yang menyebabkan berbondong-bondong orang dari daerah rural menuju kota dengan harapan mampu memperbaiki status hidup mereka dan mampu pula memperbaiki kehidupan secara ekonomi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan kemudian memberikan semacam jaminan. Masa depan seolah terbentang luas dan mendapat status dalam dunia kerja sebagai kelompok 'kerah putih'.

Dalam masyarakat pertanian perubahan sosial yang terjadi akan sangat mempengaruhi cara pandang mereka pada banyak bidang. Pemetaan peran dan kinerja petani hanya akan menempatkan mereka di luar dirinya sendiri. Mereka yang sudah berabad-abad melakukan kerja secara tradisional, oleh pendidikan dan lembaganya yang terstruktur akan memperlakukan hal-hal baru yang sebelumnya mereka dapatkan secara tradisional[24]. Pendidikan tinggi di Kenagarian Taratak telah menciptakan mobilitas sosial dan menciptakan satu kelompok masyarakat yang selama ini hanya dimiliki sedikit orang, dengan status yang berbeda dari masyarakat umum yang sebagian besar petani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Lihat *Aksi Budaya dan Reformasi Agraria* dalam Paulo Freire, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 68-74.

Mobilitas sosial juga dapat berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan biasanya termasuk pula dari segi penghasilan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau keseluruhan anggota kelompok[25]. Status sosial tidak bersifat statis, melainkan selalu berubah sesuai dengan ruang dan waktu tempat seseorang itu hidup. Perubahan status itu akan berdampak pula pada perubahan peran sosial seseorang. Kondisi ini potensial menyebabkan konflik peran (ketidaksesuaian peran sosial dalam dua atau lebih status sosial yang sedang terjadi secara bersamaan), yang menjadi akar permasalahan sosial secara makro.[26].

Pada dasarnya masyarakat Kenagarian Taratak merupakan daerah pedesaan mengingat beberapa karakter yang khas merunut pandangan Roucek dan warren[27] yakni: besarnya peranan kelompok primer; faktor geografik yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi; hubungan masyarakatnya lebih bersifat intim dan awet; homogen; mobilitas sosial yang rendah; keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi; populasi anak dalam proporsi yang besar. Namun belakangan, seiring perkembangan media komunikasi dan teknologi pergeseran nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat pun mulai berkembang. Hal ini terlihat terutama pada generasi muda. Jika pada awalnya banyak anak-anak muda yang merantau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Sudarso. *Mobilitas Sosial,* dalam *Sosiologi Teks Pengantar danTerapan* (Jakarta: Predana Media, 2004), hlm. 188.

[26] Novianti. *Perubahan Sosial Pada Komunitas Cina Kebun Sayur*... hlm 11-12.

[27] Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 40.

untuk mencari modal dan uang, saat ini merantau berubah fungsi dan perannya, yakni untuk melanjutkan pendidikan.

Pendidikan Tinggi memiliki nilai tersendiri di tengah masyarakatnya, yang beberapa tahun sebelumnya masih merupakan sesuatu yang besar, tak tersentuh, dan asing. Pendidikan tinggi memiliki pola pergaulan dan dunia baru bagi mahasiswanya, baik dalam pergaulan, komunikasi serta gaya hidupnya. Sadar atau tidak, kebudayaan mahasiswa ini akan terbawa ke kampung halaman, yang secara tidak langsung akan mengubah beberapa hal dalam masyarakat, seperti tata bahasa, tingkat komunikasi, penguasaan teknologi, dan gaya hidup. Generasi muda Kenagarian Taratak merespon pola baru ini sebagai sesuatu yang baru dan modern dan simbol generasi muda yang maju dan berkembang.

Kenagarian Taratak hanyalah salah satu dari kelompok masyarakat, baik secara keseluruhan maupun anak muda, yang gampang terpengaruh oleh kebudayaan baru yang berbeda tersebut. Pada dasarnya, kemajuan berkaitan dengan kekuatan dan peran dari agen[28]. Agen di sini artinya orang menjadi penghubung antara yang baru dan yang lama. Mereka adalah sebagian yang lebih dulu menikmati fasilitas dan hasil yang bisa ditiru. Perubahan yang sedang berlangsung ini akan terus berlangsung secara cepat, sampai nanti muncul kebiasaan baru yang tampak lebih baru, efisien, dan menyenangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm 25.

2. Konsep Pendidikan Tinggi

Institusi pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan transmisi pengetahuan dan mempersiapkan individu terhadap peran pekerjaan. Sementara pendidikan adalah berbagai bentuk sistem instruksi budaya atau intelektual yang diformalkan atau yang disemi formalkan. Di dalam institusi pendidikan terdapat dua fungsi yang oleh para sosiolog dibedakan menjadi fungsi manifes dan fungsi laten.[29]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dan ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989 dijelaskan dalam pasal 12 ayat (1): Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi[30]. Dalam Bab V mengenai Jenjang Pendidikan bagian keempat pada pasal 16 ayat (1)

[29]http://massofa.wordpress.com/2008/02/06/perubahan-sosial-dan-perspektif-sosiologi/...
[30] http://zkarnain.tripod.com/DIKNAS.HTM diunduh pada Senin, 6 Juni 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dijelaskan bahwa "Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian." Dilanjutkan dengan ayat (2): "Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.". Ayat-ayat selanjutnya menjelaskan definisi masing-masing bentuk lembaga perguruan tinggi tersebut[31].

Tujuannya jelas, untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian dan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Hal tersebut tertuang dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 [32].

Di tengah masyarakat pedesaan di Indonesia saat ini yang terus berubah, seberapa besar pendidikan memiliki pengaruh dan peran serta dalam proses transformasi sosial? Setidaknya, ini mampu membaca masyarakat Kenagarian Taratak sebagai salah satu wilayah pedesaan yang terus-menerus mengalami perubahan di mana kita tak pernah tahu, akan ke mana dan apa

[31] *Ibid* http://zkarnain.tripod.com....

[32] http://www.gunadarma.ac.id/en/page/sistem-pendidikan-tinggi.html. Diunduh pada Senin 6 Juni 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk terakhir dari perubahan yang terus dan akan terus berlangsung. Kesadaran pendidikan belakangan ini bagi masyarakatnya diharapkan memberikan sumbangan positif bagi masyarakatnya, tentu saja.

Kenagarian Taratak merupakan kawasan pedesaan, mengalami sebuah guncangan baik oleh kesadaran mereka akan pendidikan maupun unsur-unsur kebudayaan baru lainnya. Dalam banyak kasus, pendidikan dibayangkan sebagai terbukanya lapangan pekerjaan dan membawa perubahan pada seseorang yang mengalami, baik gaya hidup, status maupun struktur sosialnya. Tak hanya masyarakat Kenagarian Taratak, keguncangan ini semakin terlihat di hampir seluruh wilayah pedesaan lainnya. Kenyataan ini menunjukkan banyaknya kawasan pedesaan di negara kita yang hidup dalam posisi "di antara".

Mereka yang dianggap sebagai masyarakat desa sekaligus direcoki banyak kebudayaan dari kota yang menjadikan mereka makhluk urban, yang cenderung melihat kota sebagai peluang positif namun hanya memiliki tempat di bagian kecilnya saja. Sejak PELITA III, di zaman orde baru pemerintah mulai menggalakkan segala jenis pembangunan baik dalam program sektoral, regional dan Inpres yang dipusatkan di daerah pedesaan[33]. Harapannya, desa di kemudian hari bukanlah sekelompok masyarakat petani yang dianggap lugu dan polos. Namun itu pula yang menjadikan banyak tenaga manusia tidak lagi

[33] Dra. Fadmi Sustiwi. *Desa, Masyarakat Desa dan Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa dalam Ilmu Sosial Dasar* (Kumpulan Essei). (Usaha Nasional: Surabaya, 1986), hlm. 212

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyak dibutuhkan di pedesaan sehingga menyebabkan terjadi banyak migrasi ke kota-kota yang meningkatkan angka pengangguran dan menjadikan kota semakin sesak dan padat.

Metode paling cocok untuk menjelaskan dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann adalah metode analisa fenomenologi. Menurut mereka teknik ini merupakan metode yang deskriptif yang empiris namun tidak ilmiah. Analisa ini menjauhkan diri dari setiap hipotesa kausal atau genetik, juga dari pernyataan-pernyataan mengenai status ontologis dari fenomena yang sedang dianalisa. Sebab, kata Berger, "akal sehat mengandung banyak sekali tafsiran pra-ilmiah dan kuasi-ilmiah mengenai kenyataan sehari-hari". Dan yang paling penting kata Berger, "semua kesadaran mempunyai sifat intensional"[34]

Menurut kedua pemikir ini tatanan sosial merupakan produk yang dibentuk dan diproduksi manusia yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang eksistensinya. Ia bukan bagian dari "hukum alam", tidak ada status ontologis lain yang dapat diberikan kepadanya[35]. Artinya, kebiasaan selalu mengalami pergeseran. Apa yang menjadi trend hari ini belum tentu akan menjadi trend di waktu yang akan datang. Kebiasaan hari ini belum tentu menjadi kebiasaan di waktu yang akan datang atau di tempat lain. Ia diproduksi untuk masanya dengan tujuan tertentu.

---

[34] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm 30-31.

[35] Lihat, *Ibid*, Berger dan Luckmann, *Tafsir sosial atas Kenyataan*.... hlm. 74-75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kasus pendidikan tinggi, tradisi kuliah menjadi sebuah kebudayaan baru karena ia dibentuk. Ditanamkan satu kesadaran baru bahwa untuk masuk dunia kerja kita harus lulus kuliah; atau jika kuliah maka kamu akan gampang mendapatkan kerja. Di dalam kebiasaan ini ditanamkan pula status, bahwa yang berpendidikan itu tampak lebih dari mereka yang tidak berpendidikan, bahwa mereka yang kuliah tanpak lebih baik dari mereka yang hanya lulus SMU.

Pendidikan tinggi adalah identitas. ia berhubungan dengan struktur dan institusi di tengah masyarakatnya. Identitas merupakan unsur kunci dari kenyataan subjektif. Begitu memperoleh wujudnya yang konkret ia lalu dipelihara, dimodifikasi, di bentuk ulang lalu diberi simbol-simbol baru[36]. Dengan demikian pendidikan tinggi menjadi kenyataan yang harus terpenuhi bagi generasi muda jika ingin meraih dua hal sekaligus: harapan sukses di masa depan dan meraih status baru di tengah masyarakatnya sebagai seorang mahasiswa atau masyarakat terdidik.

Pada dasarnya pendidikan ikut mengubah masyarakatnya. Ia membawa perubahan dan merupakan bagian dari perubahan itu sendiri. John Dewey mengajukan gagasan tentang adanya sebuah lingkaran sinergisme positif antara pemikiran eksperimentalis di satu sisi dengan perubahan sosial dan pendidikan yang konstruktif di sisi lain. Model tersebut bisa dilihat seperti di bawah[37]:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Lihat, *Ibid*, Berger dan Luckmann, *Tafsir sosial atas Kenyataan*.... hlm. 248.
[37] Willian F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*.. hal. 134.

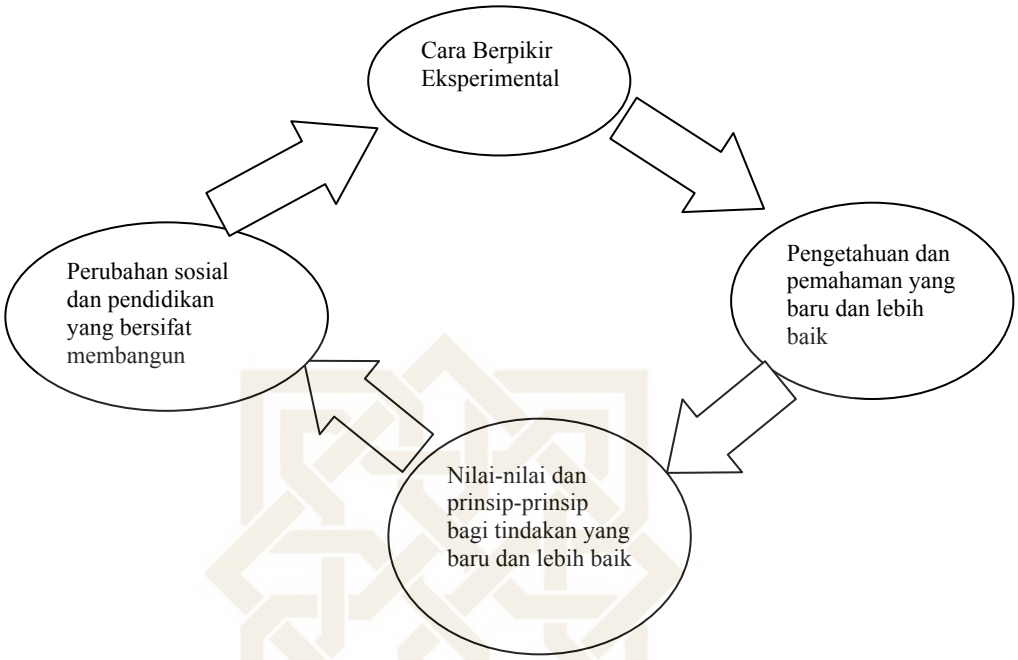

F. Metode Penelitian

F.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan di tengah perubahan yang terjadi di tengah masyarakat Kenagarian Taratak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dirumuskan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan sehingga bisa menjawab permasalahan yang diteliti melalui bukti empiris, terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan. Berdasarkan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini lebih bersifat diskriptif dan eksplanatif untuk menggambarkan subjek yang hendak diteliti dan menjelaskan secara jelas hal-hal yang menjadi objek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian ini juga akan menampilkan informasi-informasi melalui pemaparan, penggambaran, dan menceritakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai objek penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut fokus penelitian untuk menjawab rumusan masalah, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

F.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mencoba mengkaji salah satu wilayah pedesaan yang ada di Sumatera Barat, yakni masyarakat di kenagarian Taratak yang beberapa tahun belakangan, anak-anak muda, lulusan sekolah menengah atas, mulai berbondong-bondong ke kota dengan tujuan untuk kuliah. Ada beberapa alasan kenapa penulis mengambil tema dan memfokuskan kajian pada wilayah ini. Pertama, kedekatan penulis dengan wilayah yang dimaksud, yakni Kenagarian[38] Taratak. Kedekatan tersebut membuat penulis merasa lebih memahami wilayah dan masyarakat serta perkembangan yang terjadi di tengah masyarakatnya

[38] Kenagarian Taratak pada masa Orde Baru dibagi menjadi dua Desa, yakni Desa Taratak dan Desa Lansano. Setelah otonomi daerah, seluruh wilayah di Minangkabau dikembalikan pada Nagari. Kenagarian Taratak yang sebelumnya memang sudah ada dikembalikan pada bentuknya yang semula. Gambaran mengenai Kenagarian akan dibahas di bab selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga lebih memudahkan pola penelitian yang penulis akan dilakukan terkait dengan individu, persebaran dan tempat tinggal.

Alasan kedua, membaca Kenagarian Taratak adalah juga membaca masyarakat Indonesia dan negara berkembang lainnya di dunia, lengkap dengan 'harapan' besarnya terhadap pendidikan dan transformasi sosial yang tengah terjadi di tengah masyarakatnya. Apalagi Sumatera Barat, di periode awal berdirinya republik ini menyumbangkan intelektual yang tidak sedikit, namun pada periode-periode selanjutnya hilang begitu saja

F.3. Sasaran Penelitian

Terkait dengan peran pendidikan tinggi bagi generasi muda, maka sasaran penelitian dan wawancara dibatasi hanya untuk mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan keguruan di kota Padang, bukan pelajar dan mahasiwa yang kuliah di luar itu. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih fokus pada apa yang ingin dicapai untuk memperoleh data yang objektif.

Penelitian tentu perlu diketahui siapa populasi tersebut dan berapa jumlah sample, Populasi penelitian[39]. Unit analisis adalah masyarakat Kenagaraian Taratak yang memberikan respon terhadap pendidikan, yaitu mereka para mahasiswa yang memilih kuliah di Kota Padang, sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat. Sebagai ibukota provinsi, kota Padang merupakan

[39] Dudung Abdurahman. *Pengantar Metode Penelitian* .... Hlm. 32.

pusat dari keseluruhan, sehingga untuk membaca perubahan yang terjadi di tengah masyarakat di daerah memiliki hubungan dengan daerah pusat ini.

Informan penelitian ini terdiri dari, masyarakat Mahasiswa Kenagarian taratak yang kuliah di padang, baik yang sudah lulus maupun yang masih kuliah, Organisasi mahasiswa Kenagarian Taratak yang dianggap cukup mewakili untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara umum maupun mendetail. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai objek kajian dalam penelitian ini, yaitu mereka yang merespon pendidikan sebagai salah satu strategi dalam menghadapi perubahan maupun mereka yang menganggap pendidikan sebagai bagian dari perubahan.
2. Mengetahui secara detail tentang pandangan mereka tentang pendidikan terkait dengan perubahan sosial dan strategi yang mereka tempuh.

F.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

1. Observasi/Pengamatan. Upaya ini mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[40] Pengamatan yang terjadi di tengah masyarakat Kenagarian

[40] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2007), hlm. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Taratak yang menyangkut tentang fenomena pendidikan ini nantinya dilakukan secara intens dalam jangka waktu tertentu.

2. Wawancara.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan pandangan apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yang menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.[41] Jenis wawancara ini informan terdiri atas mereka yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, sehingga lebih mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun wawancara akan dilakukan kepada para mahasiswa yang berasal dari Kenagarian Taratak. Pertanyaan tersebut diajukan kepada 4 orang informan, yang memiliki kapasitas untuk itu. Mereka adalah para mahasiswa dan yang sudah menyelesaikan perkuliahannya. Tujuannya, mereka yang sudah menyelesaikan kuliah akan cukup berjarak dengan lembaga pendidikan tinggi dan rumusan-rumusan pendidikan tinggi, sementara mereka yang masih kuliah memiliki kedekatan dan interaksi langsung dengan lembaga pendidikan tinggi.

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Rasda Karya, 2005) hlm. 139.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara ini dilakukan secara langsung dan untuk keabsahan data tetap dilakukan wawancara secara tertulis. Selain lima informan tersebut, penulis juga menambahkan wawancara dengan orang-orang tertentu yang memiliki hubungan langsung dengan persoalan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder akan diperoleh melalui hasil kepustakaan dan dokumentasi. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan[42]. Data ini akan diklasifikasi dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti buku-buku, surat kabar, internet, dan dokumen lain yang relevan dengan obyek penelitian bersangkutan. Tidak dapat dipungkiri, dalam studi mengenai soal pendidikan pada periode-periode awal di Sumatera Barat akan lebih banyak menggunakan data-data berdasarkan literatur.

F.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, proses analisa dan interpretasi data merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus.[43] Proses ini tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data atau berdiri sendiri, namun secara simultan juga sudah mulai dilakukan pada saat proses

[42] Ibid, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 217.

[43] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta:UI-Press, 1992), hlm. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengumpulan data berlangsung. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar dapat lebih berarti dan dapat diinterpretasikan, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan.

Penelitian ini akan menampilkan informasi-informasi melalui pemaparan, penggambaran, dan menceritakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai objek penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut fokus penelitian untuk menjawab rumusan masalah, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dam ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.[44]

Tahap kedua adalah penyajian data. Data tersebut kemudian dikategorisasikan dengan memilih kode-kode tertentu. Kategori merupakan

[44] Matthew B. Miles, *Analisis data*… hlm. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.[45]

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.[46] Pada deskriptif analitis, rancangan organisasional dikembangkan dari kategorisasi-kategorisasi yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang muncul dari data. Dengan demikian, deskripsi baru dapat dicapai. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*. Tujuan adalah untuk mencapai teori substantif melalui proses analitik.

Penelitian ini diharapkan bisa dibaca sebagai sebuah kajian sosio-historis mengenai salah satu wilayah pedesaan di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya di awal abad 21. Harapannya, penelitian ini mampu menyajikan sejarah, perkembangan pendidikan, serta tantangan di tengah perubahan sosial kemasyarakatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 19.
[46] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis…* hlm. 18-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya pendidikan ikut mengubah masyarakatnya. Ia merupakan bagian dari perubahan itu sendiri. Pendidikan tinggi yang menjadi kebiasaan baru bagi generasi muda di Kenagarian Taratak, sebagaimana di daerah-daerah lainnya di Indonesia, memiliki dua sisi yang saling berhadapan. Pertama, ia memberikan kontribusi bagi pelakuknya untuk memiliki pekerjaan yang layak dan lebih elegan ketimbang pekerjaan umumnya, merupakan status sosial, memberikan kontribusi dalam pemikiran, sikap, pandangan, serta sistem berkelompok. Namun di belakang itu kita juga tak bisa menghindari betapa pendidikan tinggi sebagai sebuah lembaga dan sistem memiliki persoalan yang cukup pelik yang tak selalu bisa menjadi tiang harapan.

Generasi muda Kenagarian Taratak, setidaknya tujuh tahun belakangan memulai tradisi melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dengan target-target postif. Tiga tahun belakangan pula bisa dilihat hasilnya, mengabdi di kampung halaman sebagai seorang tenaga pengajar. Mereka—terutama para lelaki—tak perlu lagi merantau bertahun-tahun dan jauh dari keluarga dengan harapan memperbaiki nasib. Mereka tinggal di kota yang masih bisa mereka kunjungi seminggu-dua minggu sekali, melakukan interaksi dnegan masyarakatnya, sekaligus memiliki harapan masa depan yang lebih gemilang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menjadi tenaga pengajar merupakan pilihan perkuliahan yang sangat diminati saat ini. Kebiasaan ini bisa jadi karena pengaruh, tidak mengerti, atau benar-benar pilihan ideal mereka. Jurusan ilmu pendidikan rasanya lebih masuk akal ketimbang memilih kuliah di ilmu kesehatan dan perawatan karena membutuhkan biaya yang besar dan proses seleksi yang cukup rumit. Dilihat dari peluang, ilmu pendidikan jauh lebih mungkin, mengingat di Kenagarian taratak secara khusus memiliki lembaga pendidikan formal yang cukup lengkap, mulai dari *Play Group* hingga SMU dan SMK.

Jika dirunut ke belakang, pada dasarnya pendidikan bukanlah hal baru bagi masyarakat Minangkabau. Kenagarian Taratak yang merupakan bagian dari masyarakat minangkabau pun sudah mengalami masa-masa semacam itu. Dunia pendidikan di Sumatera Barat sudah berjalan sejak akhir masa abad ke 18 dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan secara formal, maupun pendidikan nonformal yang terjadi di surau-surat.

Pada masa pergerakan Indonesia, ada banyak tokoh-tokoh intelektual yang bermunculan dalam pentas nasional. Namun peristiwa politik di pada periode Orde Lama telah melenyapkan semangat dan tokoh-tokoh inetektual Minangkabau. Hal tersebut diperumit pula oleh sistem yang dibentuk Orde Baru. Pada masa-masa ini, masyarakat Minang mencoba menemukan identitas mereka dengan menjadi pedagang. Bahkan untuk menutupi identitas, mereka pun mulai mengganti nama anak-anak mereka dengan nama-nama dari Jawa dan berbau kebarat-baratan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Belakangan, seiring berkembangnya teknologi dan informasi, daerah-daerah pedesaan hampir di seluruh Indonesia mulai berbenah. Demikian pula halnya dengan masyarakat kenagarian Taratak. Salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi mereka adalah dengan masuk ke perguruan tinggi yang tersebar di kota Padang maupun kampus-kampus di berbagai wilayah di Sumatera dan Pulau jawa. Hal ini menunjukan minat yang kuat dari para anak muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan sekaligus mendapatkan hasil dari kerja keras mereka itu.

B. Saran

Jika diamati pola pendidikan tinggi yang terjadi di Kenagarian Taratak memiliki beberapa resiko di masa depan. Menjadi guru adalah pilihan lebih dari separuh mahasiswa yang kuliah di kota Padang. Jika setiap tahun pilihan keguruan menjadi minat bersama, resiko pengangguran akan dialami beberapa tahun ke depan mengingat besarnya para lulusan dan sedikitnya lembaga pendidikan yang menerima tenaga pendidik baru setiap tahunnya. Jika hal itu terjadi, kemungkinan pesimistis akan lembaga pendidikan tinggi akan tumbuh. Kemungkinan lain mencari jurusan lain yang diharapkan lebih bisa menyelamatkan masa depan masing-masing. Pilihan jurusan semacam itu seperti menjadi sebuah kebudayaan belaka. Ia tidak lahir dari dalam.

Hal lain adalah belum terlalu besar minat terhadap pergaulan organisasi di luar pendidikan formal mereka. Belum banyak yang tertarik dengan kegiatan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan non akademis untuk mengembangkan bakat serta upaya menciptakan jaringan dan usaha alternatif. Kemandirian belum muncul dengan sempurna. Kuliah masih sebatas kuliah saja, belum banyak memberikan kontribusi non akademis.

Keberadaan kampus di luar daerah dan kota provinsi sebenarnya memberi peluang untuk upaya-upaya belajar hal-hal di luar kelas. Kesadaran ini memungkinkan lahirnya generasi muda yang kritis, matang dan punya kontribusi bagi masyarakatnya sehingga kuliah dan pekerjaan bukan semata-mata miliknya. Misalnya, minat terhadap organisasi sosial di kampus maupun di luar kampus belum terlalu diminati, padahal jelas ini memberikan pengetahuan baru dan menjadikan mereka sebagai generasi yang memiliki kelebihan dan kemampuan di luar apa yang dipelajarinya.

Perubahan sosial memiliki dampak lain terhadap dinamika pendidikan. Bahwa pendidikan tinggi itu menjadi sesuatu yang perlu, tetapi karena ia harus, bukan semata-mata mencoba atau mengikuti yang lain. Lembaga pendidikan bukan lapangan kerja yang bisa menjamin masa depan. Kita sendirilah yang menentukan akan jadi apa kita di masa depan. Pendidikan adalah salah satu jalan, bukan satu-satunya jalan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Taufik. *Kenangan Sebagai Pengantar* dalam pengantar buku Audrey Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2003.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Anonim. *Monografi Daerah Sumatera Barat.* Padang: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tanpa Tahun.

Asnan, Gusti. *Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC Hingga Reformasi.* Yogyakarta: Citra Pustaka, 2006.

Assegaf, Abd. Rahman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Atlas Indonesia dan Dunia. CV Buana, 2006.

Berger, Peter L. Thomas Luckmann. *Tafsir sosial atas Kenyataan.* Jakarta: LP3ES, 1990.

Biezeveld, Renske. *Ragam Peran Adat di Sumatera Barat*, dalam Jamie S. Davidson, David Henley, Sandra Moniaga (ed) *Adat dalam Politik Indonesia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & KITLV-Jakarta, 2010.

Chaniago, Hasril, Mestika Zed, Edy Utama. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

Darmansyah, M, Dkk. *Ilmu Sosial dasar (Kumpulan Essei).* Usaha Nasional: Surabaya, 1986.

Davidson, Jamie S. David Henley, Sandra Moniaga (ed) *Adat dalam Politik Indonesia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & KITLV-Jakarta, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Depertemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal pemberdayaan Masyarakat dan Desa. *Daftar Isian Data Profil Desa dan Kelurahan,* Jakarta, 2008.

Dwi, Narwoko, M.J. dan Bagong Susanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan terapan*. Jakarta: Predana Media, 2004

Ernawati. *Asap Hio di Ranah Minang: Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat.* Yogyakarta: Penerbit Ombak & Yayasan NABIL, 2007.

F. O'Neil, William. *Ideologi-Ideologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008.

Freire, Paulo. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Giddens, Anthony. *Masyarakat Post-Tradisional.* Yogyakarta: IRCiSoD, 1994.

Hadler, Jeffrey. *Sengketa Tiada Putus Matriarkat, Reformisme Islam, dan Kolonialisme di Minangkabau.* Jakarta: Freedom Institut, 2010.

Harsono, Dr. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Junus, Umar dalam Prof. R. Koentjaraningrat. *Kebudayaan Minangkabau dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Penerbit Djambatan, 1997.

Kahin, Audrey. *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Kedaulatan Rakyat. *Ujian Serentak Mulai 31 Mei SNMPTN Terima 110.149 Orang.* Senin, 30 Mei 2011.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Minangkabau dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Penerbit Djambatan, 1997.

Meurixa, Dada. *Sejarah Kebudayaan Sumatera.* Medan: Penerbit Firma "HASMAR": Tanpa Tahun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta:UI-Press, 1992.

Mitigasi Bencana Gempa & Tsunami: Pesisir Selatan, Antara Kemurahan Alam dan Ancaman Bencana. Makalah diskusi IKPS, di Jakarta, 27 Juli 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Rasda Karya, 2005.

Mudyahardjo. Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Novianti. *Perubahan Sosial Pada Komunitas Cina Kebun Sayur (Studi Deskript if di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang*). Proposal Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, 2010.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta,2007.

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Prasetyo, Eko. *Orang Miskin Dilarang Sekolah.* Yogyakarta: Resist Book, 2009.

Raharjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Semiawan, Conny. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat.* Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1996.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Sudarso. *Mobilitas Sosial,* dalam *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Predana Media, 2004.

Sudiapermana, Elih. *Model Pengukuran Sosial pada Pendidikan Nonformal dan Informal.* Jakarta: Nagara, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sustiwi, Fadmi. *Desa, Masyarakat Desa dan Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa dalam Ilmu Sosial Dasar* (Kumpulan Essei). Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Suwignyo, Agus. *Pendidikan Tinggi & Goncangan Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Syah, Muhibbin M. Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosia.,* Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Wertheim, W.F., *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial.* Tiara Wacana: Yogyakarta, 1999

Yunus, A.. *Filsafat Pendidikan.* Bandung: CV. Citra Sarana Grafika, 1999.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam* dalam DR. Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Majalah/Jurnal

Abdul Gafar, *Sebuah Tinjauan Tentang Arsitektur Minangkabau*, dalam Forum Lintas Rantau no. 18 Tahun v, Agustus 2005.

Forum Lintas Rantau no. 18 Tahun v, Agustus 2005

Fuad Ardhlin. *Kapitalisme dalam Pendidikan: Deskripsi Tentang Mobilitas Sosial*. Jurnal Sosiologi Reflektif., vol. 3, No. 1, Oktober 2008

Haryatmoko. *Sekolah, Alat Reproduksi Kesenjangan Sosial—Analisis Kritis Pierre Bourdieu*. Majalah Basis No. 07-08, tahun ke- 57, Juli-Agustus 2008

Hastuti, Sri dan Lina Sudarwati. *Gaya Hidup Remaja Pedesaan. Jurnal Harmoni Sosial, Januari 2007, Volume I, No. 2.*

Marnita, Rina dan Oktavianus. *Perilaku Berbahasa Masyarakat Minangkabau dan Pengaruhnya Terhadap Pemakaian Ungkapan Sebagai Media*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan Informal Keluarga. Jurnal Linguistik Indonesia, Tahun ke 26, No. 2, Agustus 2008

Sri Hastuti Lina Sudarwati. *Gaya Hidup Remaja Pedesaan. Jurnal Harmoni Sosial, Januari 2007, Volume I, No. 2.*

Internet:

http://blogsosialsosial.blogspot.com/2009/12/teori-perubahan-sosial.html. Diunduh 12 Desember 2010.

http://desnantara-tamasya.blogspot.com/2011/03/peta-propinsi-sumatra-barat.html

http://learning-of.slametwidodo.com/2008/01/02/Mekanisme-perubahan-Sosial-Mekanisme-Interaksional-dan-Sumber-sumber-Struktural/ Diunduh 8 januari 2011

http://learning-of.slametwidodo.com/2008/02/01/perspektif-teori-tentang-perubahan-sosial-struktural-fungsional-dan-psikologi-sosial/ diunduh 12 Desember 2010

http://learning-of.slametwidodo.com/2008/02/01/proses-proses-perubahan-sosial-perubahan-stratifikasi-dan-struktur-sosial. Diunduh 8 januari 2010

http://massofa.wordpress.com/2008/02 /06/ perubahan-sosial-dan-perspektif-sosiologi/ diunduh, 1 April 2011

http://nungma.blogspot.com/2009/05/refleksi-peran-guru-dalam-dinamika.html. diunduh 3 April 2011.

http://padang.bpk.go.id/web/?page_id=329

http://pakguruonline.pendidikan.net

http://web.worldbank.org. Diunduh pada Senin, 2 Mei 2011, jam 16.00

http://www.gunadarma.ac.id/en/page/sistem-pendidikan-tinggi.html. Diunduh pada Senin 6 Juni 2011.

http://www.pesisirselatan.co.id

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

http://www.sabili.co.id/tafakur/tujuan-pendidikan-dalam-islam

http://www.uns.ac.id /data/sp9.pdf *mobilitas sosial dan pendidikan.* Diunduh 12 Desember 2010

http://zkarnain.tripod.com/DIKNAS.HTM diunduh pada Senin, 6 Juni 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA